

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pergerakan harga *volatile food* Kabupaten Landak dalam periode bulanan dapat dilihat melalui tabel bulanan dan grafik *volatile food* berikut ini:

TABEL II.1
REVIEW HARGA VOLATILE FOOD
TRIWULAN I (JANUARI - MARET) TAHUN 2025

No	Komoditas	Harga Acuan	Harga Rata - Rata Perbulan (Rp)		
			Januari	Februari	Maret
1	Beras Premium (Kg)	15.400	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
2	Gula Pasir (Kg)	17.500	Rp 18.000	Rp 18.500	Rp 19.000
3	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000	Rp 165.000	Rp 165.000	Rp 165.000
4	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	Rp 44.545	Rp 38.700	Rp 39.500
5	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.800	Rp 2.009	Rp 2.000	Rp 1.935
6	Cabe Rawit (Kg)	57.000	Rp 93.409	Rp 99.750	Rp 116.500
7	Cabe Merah (Kg)	55.000	Rp 72.500	Rp 78.500	Rp 93.000
8	Bawang Merah (Kg)	41.500	Rp 40.909	Rp 38.700	Rp 38.000
9	Bawang Putih (Kg)	38.000	Rp 45.455	Rp 45.000	Rp 45.000
10	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	Rp 21.000	Rp 21.000	Rp 21.000
11	Minyak Goreng Minyakita	15.700	Rp 18.682	Rp 18.000	Rp 18.000
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	-	Rp 22.000	Rp 22.000	Rp 22.000

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Landak (data diolah)

Kondisi pergerakan harga *volatile food* pada triwulan I (Januari - Maret) menunjukkan beberapa komoditas yang harganya stabil dan mengalami fluktuasi kenaikan serta penurunan harga. Komoditas yang mengalami kenaikan harga signifikan adalah gula pasir, cabai rawit dan cabai merah. Komoditas dengan penurunan harga tidak signifikan adalah bawang merah, telur ayam boiler, bawang putih, minyak goreng minyakita. Komoditas yang berfluktuasi adalah daging ayam ras. Komoditas yang harganya stabil adalah beras premium, daging sapi murni, minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan.

TABEL II.2

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN LANDAK

TRIWULAN I (JANUARI - MARET) TAHUN 2025

Bulan	Perubahan Indikator Perubahan Harga (%)					Komoditas Andil Perubahan Harga	Fluktuasi Harga Tertinggi	
	M1	M2	M3	M4	M5			
Januari	2,98	2,14	1,86	1,53	1,30	Cabai Rawit (1.2319), Daging Sapi (0.5215), Cabai Merah (0.2167)	Cabai Merah	0,123
Februari	-0,96	-0,92	-2,27	-0,77	-	Daging Ayam Ras (-1.2342), Bawang Merah (0.3233), Beras (-0.1659)	Cabai Merah	0,134
Maret	2,57	2,21	1,59	-	-	Cabai Rawit (0,8594), Cabai Merah (0,7099), Minyak Goreng (0,3436)	Cabai Rawit	0,169

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak

Pada awal Januari, IPH menunjukkan tren kenaikan harga dengan angka tertinggi sebesar 2,98% di minggu pertama Januari, lalu menurun bertahap hingga 1,30% pada minggu kelima Januari. Ini mengindikasikan bahwa awal tahun dimulai dengan tekanan harga yang tinggi, meskipun secara bertahap menurun. Memasuki bulan Februari, terjadi penurunan tajam pada IPH. Pada minggu pertama Februari (M1 Februari), indeks turun ke 0,96%, lalu negatif (-0,92%) di minggu kedua, dan mencapai titik terendah di minggu ketiga Februari (M3 Februari) sebesar -2,27%. Nilai negatif ini mengindikasikan bahwa harga barang mengalami penurunan selama Februari. Kemudian, pada Maret, IPH kembali meningkat tajam, mencapai 2,57% pada minggu pertama Maret, dan tetap tinggi di minggu kedua (2,21%) serta ketiga (1,59%). Kenaikan ini mengisyaratkan bahwa tekanan harga kembali terjadi yang dipengaruhi oleh peningkatan permintaan menjelang Ramadan.

TABEL II.3

REVIEW HARGA VOLATILE FOOD

TRIWULAN II (APRIL - JUNI) TAHUN 2025

No	Komoditas	Harga Acuan	Harga Rata - Rata Perbulan (Rp)		
			April	Mei	Juni
1	Beras Premium (Kg)	15.400	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
2	Gula Pasir (Kg)	17.500	Rp 19.000	Rp1 9.000	Rp 19.000
3	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000	Rp 165.000	Rp 165.000	Rp 165.000
4	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	Rp 40.318	Rp 40.000	Rp 44.250
5	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.800	Rp 1.955	Rp 1.918	Rp 1.805
6	Cabe Rawit (Kg)	57.000	Rp 108.409	Rp 71.818	Rp 55.000
7	Cabe Merah (Kg)	55.000	Rp 90.455	Rp 69.773	Rp 51.250
8	Bawang Merah (Kg)	41.500	Rp 39.364	Rp 36.227	Rp 53.500
9	Bawang Putih (Kg)	38.000	Rp 43.864	Rp 43.636	Rp 42.000
10	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	Rp 20.182	Rp 20.000	Rp 18.600
11	Minyak Goreng Minyakita	15.700	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	-	Rp 25.000	Rp 25.000	Rp 25.000

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Landak (data diolah)

Selama periode April hingga Juni 2025, perkembangan harga komoditas kebutuhan pokok di Kabupaten Landak menunjukkan fluktuasi harga yang cukup signifikan. Komoditas seperti beras premium, gula pasir, daging sapi murni, dan minyak goreng Minyakita mengalami harga yang cenderung stabil walaupun di atas harga acuan nasional. Komoditas minyak goreng kemasan cenderung stabil harganya. Komoditas daging ayam ras mengalami kenaikan harga bertahap, dari Rp40.318/kg pada bulan April menjadi Rp44.250/kg pada bulan Juni. Bawang merah menunjukkan lonjakan harga yang cukup signifikan dari Rp36.227/kg di bulan Mei menjadi Rp53.500/kg di bulan Juni, melebihi harga acuan nasional. Komoditas cabai rawit dan cabai merah mengalami penurunan harga yang signifikan. Cabai rawit yang sempat menembus Rp108.409/kg di bulan April, turun hingga Rp55.000/kg di bulan Juni. Begitu pula cabai merah yang menurun dari Rp90.455/kg menjadi Rp51.250/kg. Penurunan ini merupakan dampak dari panen raya di sentra produksi nasional yang menyebabkan melimpahnya pasokan di pasar.

Minyak goreng curah mengalami penurunan yang cukup signifikan dari Rp20.182/liter menjadi Rp18.600/liter. Beberapa komoditas lain seperti telur ayam broiler dan bawang putih relatif menunjukkan penurunan harga namun tidak signifikan.

TABEL II.3
INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN LANDAK
TRIWULAN II (APRIL - JUNI) TAHUN 2025

Bulan	Perubahan Indikator Perubahan Harga (%)					Komoditas Andil Perubahan Harga	Fluktuasi Harga Tertinggi	
	M1	M2	M3	M4	M5			
April	0*	0,01	0,09	-0,09	-	Cabai Rawit (-0.3421), Bawang Putih (-0.2909), Cabai Merah (-0.0785)	Cabai Rawit	0,251
Mei	-0,66	-1,09	-1,86	-2,78	-3,04	Cabai Rawit (-1.6598), Cabai Merah (-0.895), Daging Ayam Ras (-0.2802)	Cabai Rawit	0,264
Juni	-0,73	-0,27	-0,17	-0,11	-	Cabai Rawit (-0.6873), Cabai Merah (-0.464), Daging Sapi (-0.3154)	Bawang Merah	0,113

** M1 April Data tidak tersedia karena libur Hari Raya*

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak

Pada bulan April 2025, kondisi harga cenderung stabil. IPH berkisar antara 0,00% hingga 0,09% pada tiga minggu pertama, kemudian sedikit mengalami penurunan sebesar -0,09% pada minggu keempat. Memasuki bulan Mei 2025, terjadi penurunan harga yang cukup tajam dan berkelanjutan. IPH menunjukkan tren penurunan Minggu kesatu Mei hingga Minggu kelima Mei mulai dari -0,66% di minggu pertama, terus menurun hingga mencapai titik terendah pada minggu kelima sebesar -3,04%. Ini mengidentifikasikan adanya penurunan harga. Komoditas yang memberikan andil fluktuasi harga di Bulan Mei adalah Cabai Rawit (0,264). IPH cenderung mengalami tren kenaikan dari -0,73% di minggu pertama menjadi -0,11% di minggu keempat Juni 2025, ini mengindikasikan adanya kenaikan harga. Komoditas yang memberikan andil fluktuasi harga di bulan Juni adalah Bawang merah (0,113).

TABEL II.5
REVIEW HARGA VOLATILE FOOD KECAMATAN
TRIWULAN I (JANUARI - MARET) TAHUN 2025

No Komoditas	Harga Acuan	Januari					Februari					Maret							
		Banyuke Hulu	Jelimpo	Kuala Behe	Mempawah Hulu	Menjalin	Sengah Temila	Banyuke Hulu	Jelimpo	Kuala Behe	Mempawah Hulu	Menjalin	Sengah Temila	Banyuke Hulu	Jelimpo	Mandor	Mempawah Hulu	Menjalin	Sebangki Sompak
1 Beras Premium (Kg)	15.400	15.000	16.000	20.000	15.000	18.000	17.000	15.000	16.000	20.000	15.000	18.000	17.000	15.000	16.500	16.500	16.000	16.500	17.000
2 Beras Lokal (Kg)	11.000	15.000	10.500	17.000	14.000	15.000	15.000	15.000	10.500	17.000	14.000	15.000	16.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
3 Gula Pasir (Kg)	17.500	19.000	17.000	20.000	18.000	20.000	20.000	19.000	17.000	20.000	19.000	20.000	20.000	19.000	19.000	20.000	23.000	20.000	19.000
4 Daging Sapi Murni (Kg)	140.000			150.000	150.000	150.000	150.000			150.000	150.000	150.000	150.000		170.000	150.000	160.000	150.000	150.000

5	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	40.000	38.000	45.000	38.000	50.000	30.000	40.000	38.000	45.000	38.000	50.000	40.000	40.000	40.000	45.000	41.000	50.000	40.000	38.000
6	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.800	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	1.800	2.000	2.500	2.000	2.100	2.500	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.500	2.500
7	Bawang Merah (Kg)	41.500	40.000	42.000	50.000	45.000	50.000	45.000	40.000	38.000	50.000	44.000	50.000	20.000	40.000	34.000	50.000	46.000	50.000	60.000	35.000
8	Bawang Putih (Kg)	38.000	45.000	41.000	50.000	44.000	50.000	35.000	45.000	40.000	55.000	44.000	50.000	20.000	45.000	48.000	40.000	46.000	50.000	60.000	47.000
9	Cabai Rawit (Kg)	57.000	110.000	80.000	130.000	85.000	100.000	60.000	110.000	80.000	100.000	90.000	150.000	85.000	110.000	150.000	120.000	195.000	110.000	100.000	100.000
10	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	20.000	18.000	17.000	22.000	23.000	15.000	20.000	18.000	17.000	22.000	22.000	20.000	20.000	22.000	20.000	22.000	20.000	20.000	19.000

Dari 12 Kecamatan, hanya 6 (enam) hingga 7 (tujuh) kecamatan yang menyampaikan data perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting. Tabel dan grafik menunjukkan perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting di kecamatan sangat bervariasi dan berfluktuasi. Komoditas beras premium dari harga Rp.15.000/kg – Rp. 20.000/Kg. Beras Lokal mulai dari harga Rp.10.000/kg – Rp.17.000/kg. Gula Pasir Rp. 17.000/kg -Rp23.000/kg. Daging sapi murni berada di harga Rp.150.000/kg – Rp. 170.000/kg. Daging ayam ras Rp.30.000/kg – Rp.50.000/Kg. Telur ayam Rp. 1.800/butir – Rp.2.500/butir. Bawang merah dan bawang putih Rp. 20.000-Rp.60.000/kg. Cabai Rawit Rp.60.000-Rp.195.000/kg. Minyak goreng curah Rp.15.000-Rp.23.000/liter. Rata – rata barang kebutuhan pokok di kecamatan disuplai dari Pasar Ngabang. Harga yang tinggi di kecamatan terjadi karena rantai distribusi yang panjang dan besarnya ongkos angkut, menyebabkan pedagang menjual harga tinggi untuk mendapatkan margin yang sesuai.

TABEL II.6

**REVIEW HARGA *VOLATILE FOOD* KECAMATAN
TRIWULAN II (APRIL - JUNI) TAHUN 2025**

No	Komoditas	Harga Acuan	April										Mei										Juni			
			Banyuke Hulu	Jelimpo	Mandor	Mempawah Hulu	Menjalin	Menyuke	Sebangki	Sengah Temila	Sompak	Banyuke Hulu	Jelimpo	Mandor	Mempawah Hulu	Menjalin	Menyuke	Sebangki	Sengah Temila	Banyuke Hulu	Jelimpo	Mandor	Mempawah Hulu	Menjalin	Sengah Temila	
1	Beras Premium (Kg)	15.400	15.000	16.500	16.500	15.000	18.000	15.000	17.000	17.000	16.000	15.000	16.500	16.500	14.000	18.000	15.000	17.000	17.000	15.000	16.500	16.500	15.000	18.000	17.000	
2	Beras Lokal (Kg)	11.000	15.000	15.000	15.000	15.000	14.000	14.000	15.000	16.000	16.000	15.000	15.000	15.000	12.000	14.000	14.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	
3	Gula Pasir (Kg)	17.500	20.000	19.000	20.000	20.000	18.000	20.000	20.000	20.000	19.000	20.000	18.000	20.000	19.000	20.000	20.000	20.000	18.000	20.000	18.000	20.000	19.000	20.000	18.000	
4	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000		170.000	150.000	140.000	150.000	140.000	150.000	150.000		170.000	150.000	140.000	150.000	150.000	140.000	150.000	150.000		170.000	150.000	140.000	150.000	150.000	
5	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	40.000	40.000	45.000	29.000	35.000	50.000	40.000	40.000	38.000	40.000	40.000	45.000	36.000	50.000	50.000	50.000	37.000	40.000	40.000	45.000	31.000	45.000	37.000	
6	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.800	1.900	2.000	2.000	2.000	1.800	2.000	2.500	2.500	2.500	1.800	2.000	2.000	2.000	2.100	2.000	2.500	2.500	1.800	2.000	2.000	2.100	2.100	2.250	
7	Bawang Merah (Kg)	41.500	45.000	34.000	50.000	45.000	40.000	45.000	60.000	40.000	35.000	45.000	36.000	50.000	37.000	58.000	45.000	60.000	45.000	45.000	36.000	55.000	50.000	80.000	45.000	
8	Bawang Putih (Kg)	38.000	45.000	48.000	40.000	40.000	45.000	45.000	60.000	40.000	47.000	45.000	38.000	40.000	40.000	58.000	40.000	60.000	35.000	45.000	38.000	40.000	40.000	50.000	35.000	
9	Cabai Rawit (Kg)	57.000	150.000	150.000	120.000	80.000	80.000	100.000	100.000	65.000	100.000	150.000	80.000	120.000	65.000	80.000	45.000	100.000	50.000	150.000	80.000	120.000	80.000	70.000	50.000	
10	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	21.000	22.000	20.000	21.000	20.000	20.000	20.000	14.000	19.000	21.000	21.000	20.000	19.000	20.000	20.000	20.000	15.000	21.000	21.000	20.000	21.000	20.000	15.000	

Dari 12 Kecamatan, hanya 6 (enam) hingga 7 (tujuh) kecamatan yang menyampaikan data perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting. Tabel dan grafik menunjukkan perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting di kecamatan sangat bervariasi dan berfluktuasi. Komoditas beras premium dari harga Rp.14.000/kg – Rp. 18.000/Kg. Beras Lokal mulai dari harga Rp.12.000/kg – Rp.16.000/kg. Gula Pasir Rp. 18.000/kg -Rp20.000/kg. Daging sapi murni berada di harga Rp.140.000/kg – Rp. 170.000/kg. Daging ayam ras

Rp.29.000 - Rp.50.000/Kg. Telur ayam Rp. 1.800/butir - Rp.2.500/butir. Bawang merah Rp. 34.000-Rp.80.000/kg. Bawang putih Rp. 35.000 - 60.000. Cabai Rawit Rp.45.000/kg - Rp.150.000/kg. Minyak goreng curah Rp.14.000-Rp.24.000/liter. Pada triwulan II, rentang harga rata - rata di kecamatan mengalami penurunan dibandingkan Triwulan I untuk komoditas beras premium, beras lokal, gula dan minyak goreng curah, serta cabai rawit. Komoditas yang mengalami kenaikan harga yaitu bawang merah dan bawang putih. Rata - rata barang kebutuhan pokok disuplai dari Pasar Ngabang. Harga yang tinggi di kecamatan terjadi karena rantai distribusi yang panjang dan besarnya ongkos angkut, menyebabkan pedagang menjual harga tinggi untuk mendapatkan margin yang sesuai.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan penyebab kenaikan harga *volatile food* yang terjadi di Kabupaten Landak dari bulan April sampai Juni :

1. Harga rata-rata **beras premium** dan **daging sapi** murni stabil dari April s/d Juni walau harga masih diatas harga acuan. Kabupaten Landak memiliki surplus beras namun banyak dijual ke luar daerah sehingga masyarakat mengkonsumsi beras dari luar untuk beras premium sedangkan daging sapi segar stoknya masih kurang untuk memenuhi kebutuhan wilayah Ngabang karena minimnya peternak sapi, hal ini yang memicu harga yang tinggi.
2. Pasokan **gula pasir** di Kab. Landak didatangkan dari Kota Pontianak. Kenaikan harga disebabkan adanya defisit antara produksi gula putih domestik (Pulau Jawa) dengan permintaan.
3. **Daging ayam** dipasok dari Kota Pontianak dan Kota Singkawang sehingga harga cenderung berfluktuatif. Produksi daging ayam di Kota Ngabang tidak mencukupi kebutuhan masyarakat sehingga didatangkan dari luar daerah. Harga daging ayam mengalami fluktuasi dengan kecenderungan naik pada bulan Juni. Kenaikan ini disebabkan oleh harga beli pedagang yang sudah tinggi dari distributor/peternak. Harga yang relatif mahal karena biaya distribusi dari luar daerah dan tingginya harga di tingkat produsen. Konsekuensinya, pedagang meneruskan harga tinggi tersebut ke konsumen untuk menutupi biaya pembelian dan menjaga margin usaha. Faktor lainnya yaitu harga pakan yang naik yang dapat mempengaruhi harga jual dari produsen.
4. Landak mengandalkan pasokan **bawang merah** dari luar yaitu dipasok dari Kota Pontianak yang didatangkan dari Pulau Jawa. Penyebab kenaikan harga yaitu gagal panen di wilayah sentra produksi dan perbedaan sumber pengambilan barang oleh pedagang di Pasar Ngabang, pedagang yang mengambil barang dari pengecer/sales menjual lebih tinggi daripada pedagang yang mengambil barang langsung dari distributor Pontianak.
5. Harga **Minyakita** di Pasar Ngabang cenderung tinggi stabil meski melebihi HET karena tidak disalurkan langsung oleh produsen utama, melainkan melalui rantai distribusi berjenjang seperti tengkulak atau agen kecil. Akibatnya, harga beli pedagang sudah tinggi sehingga dijual kembali di atas HET. Faktor lainnya, alokasi distribusi Minyakita ke wilayah Kalbar terbatas, menyebabkan ketersediaan stok di Kabupaten Landak juga sedikit, sehingga harga cenderung sulit ditekan sesuai ketentuan HET.
6. Harga **minyak goreng kemasan** (sampel: minyak goreng bimoli) secara rata-rata mengalami kenaikan harga sejak bulan Maret dan stabil hingga Juni hal ini disebabkan karena faktor kebijakan pemerintah DMO ekspor 30% sehingga berpengaruh stok dalam negeri dan jumlah produksi.

Rantai pasok komoditas masih cukup panjang dan kurang efektif. Kabupaten Landak

7.

masih menyuplai komoditas dari produsen luar seperti Pontianak, Singkawang dan Jawa sehingga cenderung berfluktuatif dan ketersediaan stok bergantung pada daerah tersebut.

8. Kabupaten Landak mengalami kendala infrastruktur dan sistem distribusi yang kurang memadai, terutama di wilayah terpencil. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan distribusi barang, terutama kebutuhan pokok (*volatile food*), sehingga harga komoditas sering kali melonjak saat pasokan tidak merata. Kurangnya akses jalan, transportasi, serta fasilitas penyimpanan yang terbatas menjadi penghambat utama dalam menjaga stabilitas harga.
9. Ketersediaan data yang akurat dan *real-time* mengenai perkembangan harga di pasar sering kali menjadi tantangan. Kabupaten Landak belum memiliki sistem pemantauan harga yang memadai, sehingga kebijakan pengendalian inflasi atau harga barang kebutuhan pokok tidak dapat direspons dengan cepat dan tepat. Keterbatasan teknologi informasi dan kurangnya integrasi turut menjadi permasalahan di Kabupaten Landak.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di tingkat daerah melibatkan koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan berbagai pihak terkait, termasuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Beberapa kebijakan pengendalian inflasi di daerah Kabupaten Landak meliputi:

1. Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan kelangkaan kebutuhan pokok di Kabupaten Landak, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melakukan pemantauan harga dan ketersediaan stok di pasar Rakyat Ngabang secara rutin setiap harinya dan melaporkan hasil pemantauannya kepada Sekretariat TPID Kabupaten Landak. Sekretariat TPID juga melakukan pendataan harga bahan pokok dan barang strategis lainnya di 12 Kecamatan se - Kabupaten Landak setiap bulannya.
2. Penyusunan neraca ketersediaan pangan setiap minggu oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak dalam rangka memonitor indikasi kelangkaan pangan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi dan intervensi dengan efektif.
3. TPID Kabupaten Landak bersama Tim Satgas Pangan melakukan Sidak Pasar untuk menjaga stabilitas harga dan memastikan ketersediaan stok terhadap toko-toko dan gudang, serta pangkalan gas LPG 3 kg di Pasar Ngabang dan Pasar Rakyat Tungkul Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN):
 - Menjelang Isra Miraj dan Tahun Baru Imlek (23 Januari 2025);
 - Menjelang bulan Ramadhan (26 Februari 2025);
 - Menjelang Hari Raya Idul Fitri (20 Maret 2025).
4. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Landak menggelar Operasi Pasar menggunakan dana Belanja Tidak Terduga (BTT) pada tanggal:
 - 24 Maret 2025 di Desa Amboyo Inti
 - 26 Maret 2025 di Desa Sidas Kecamatan Sengah Temila
 - 27 Maret 2025 di Desa Mungguk
5. Dalam rangka menjaga pasokan, stabilisasi harga bahan pangan dan memotong rantai pasok komoditas masih cukup panjang dan kurang efektif untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Landak bersama Provinsi Kalimantan Barat menggelar Operasi Pasar pada

tanggal:

- 17 Maret 2025 di Terminal Bus Dara Itam Ngabang
 - 23 April 2025 di Terminal Bus Dara Itam Ngabang
6. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak mengadakan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 17 Maret 2024 di Halaman Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak.
 7. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan menerbitkan Surat Edaran Bupati Landak Nomor 500.3.3.1/158/DPPKP-TPH/TAHUN 2025 tentang Gerakan Penanaman Aneka Cabai dan Bawang Merah di Kabupaten Landak dan Surat Edaran Nomor 500.6.13.1/307/DPPKP-TPH Tahun 2025 Tentang Gerakan Percepatan Tanam Padi Periode Musim Tanam April - September Tahun 2025 di Kabupaten Landak.
 8. Pemerintah Kabupaten Landak melakukan panen padi di Dusun Takiung Desa Sidas Kec. Sengah Temila pada tanggal 7 April 2025 dan mengikuti Panen Raya Padi secara Serentak di 14 Provinsi Sentra Utama, dengan pusat kegiatan di Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat.
 9. Kabupaten Landak melakukan Tanam Perdana Padi Optimasi Lahan di Lahan Kelompok Tani Pokerta Brigade Pangan Binua Batuah Desa Andeng, Kecamatan Sengah Temila pada tanggal 10 April 2025.
 10. Kabupaten Landak mengikuti Penanaman Jagung Periode Tanam Bulan Mei 2025 di PTPN Regional 4 Ngabang di Desa Amboyo Inti Kecamatan Ngabang pada tanggal 2 Mei 2025.
 11. Kabupaten Landak melakukan Tanam Perdana Jagung bertempat di dusun Tenggalong, Desa Amboyo Inti, Kecamatan Ngabang pada tanggal 22 Mei 2025 Kab.Landak.
 12. Kabupaten Landak melakukan Panen Raya Jagung Serentak Quartal II di Kebun Jagung Desa Tunang Kec. Mempawah Hulu pada tanggal 5 Juni 2025.
 13. Bupati Landak memberikan bantuan 1.000 Bibit Cabai kepada ibu rumah tangga untuk mengatasi lonjakan harga dan pasokan cabai di Kabupaten Landak kepada 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Ngabang yang terdiri dari Desa Hilir Tengah, Desa Hilir Kantor, Desa Amboyo Inti, Desa Raja, dan Desa Tebedak yang di laksanakan di Halaman Kantor Bupati Landak pada tanggal 7 Maret 2025.
 14. Melakukan penyerahan alat dan mesin pertanian (Alsintan) Kementerian Pertanian kepada brigade pangan tanggal 14 Januari 2025 dan 5 Juni 2025.
 15. Bupati Landak memberikan bantuan beras pasca bencana kepada masyarakat yang terkena dampak langsung bencana.
 16. Melakukan penanaman jagung serentak 1 juta hektar untuk menjaga pasokan pakan ternak di Desa Pawis Hilir Kecamatan Jelimpo kerjasama Polri, Kementan RI, GAPKI, Perhutani, Inhutani, Swasta dan Swadaya Petani.
 17. Bupati Landak didampingi Pj. Sekretaris Daerah, Plt. Kepala Bappeda, Kepala DPPKP dan Kepala Dinas Perkebunan melakukan audiensi dengan Menteri Pertanian terkait penguatan program pertanian, ketahanan pangan dan perkebunan di Kabupaten Landak.
 18. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melakukan rapat koordinasi bersama Kementerian Pertanian RI (Kepala BPTP Provinsi Kalimantan Barat) dan BSIP Provinsi Kalimantan Barat terkait percepatan pertanaman untuk swasembada pangan di Kabupaten Landak.
 19. Bupati Landak mengikuti rapat koordinasi Tentang Program Ketahanan Pangan dan Kesiapan Panen Raya Jagung Nasional serta Kesiapan Panen Raya Jagung Kuartal III.
 20. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Landak melaksanakan Rapat Koordinasi terkait keterjangkauan harga, ketersediaan stok, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif yaitu rapat teknis Penertiban Pedagang dan Rapat Kerja Luas Tambah Tanam (LTT) Zona II Kab. Landak dan Kab. Bengkayang.

Bupati Landak menindaklanjuti hasil Rakor Pengendalian Inflasi bersama Kemendagri

21.

tanggal 30 Juni 2025 dan menginstruksikan TPID & Tim Satgas Pangan untuk melakukan sidak pasar mengecek harga dan ketersediaan stok beras, bawang merah & daging ayam, melakukan operasi pasar untuk pada ketiga komoditas tersebut jika terindikasi masih tinggi harganya dan melakukan kajian mengenai Kerjasama Antar Daerah dan bantuan transportasi serta melaporkan hasilnya kepada Bupati.

22. TPID Kabupaten Landak melakukan koordinasi dengan TPID Provinsi dan TPID Kabupaten/kota lainnya terkait upaya pengendalian inflasi dan program kegiatan dalam rangka pengendalian inflasi.
23. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak rutin mengikuti Rapat Koordinasi Mingguan terkait Pembahasan Langkah Konkrit Pengendalian Inflasi di Daerah menindaklanjuti Arahan Presiden Republik Indonesia bersama Menteri Dalam Negeri secara daring melalui *zoom meeting* dan mengikuti *capacity building* dari TPID Provinsi Kalimantan Barat melalui *zoom meeting*.
24. Untuk mendukung dan melaksanakan komunikasi efektif, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak mengikuti *High Level Meeting* Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 11 Maret 2025 di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat.
25. Kecamatan se – Kabupaten Landak menyampaikan laporan perkembangan harga secara bulanan kepada Sekretariat TPID Kabupaten Landak.
26. Sekretariat TPID melakukan pendataan program kerja OPD terkait pengendalian inflasi di Kabupaten Landak dan menyusun Laporan TPID secara rutin per triwulan serta melaporkannya kepada Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) melalui tpin.id.
27. Monitoring Pengawasan Pengendalian Inflasi Daerah (Itjen Kemendagri) setiap hari kerja disampaikan oleh Inspektorat Kab. Landak melalui link <https://bit.ly/waspengendalianinflasi>
28. Perkembangan harga bahan pokok melalui *web system* pemantauan Pasar dan kebutuhan Pokok setiap hari kerja (SP2KP).
29. Penyampaian laporan evaluasi kinerja TPID Tahun 2024 (*form self assessment & program unggulan TPID Kab. Landak*) melalui tpin.id dan email pokjadaerahtpip@gmail.com
30. Melakukan komunikasi efektif dengan cara memberi informasi, berita, dialog dan wawancara melalui media sosial (Facebook/Instagram/Radio/TV) oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Landak dan pengembangan aplikasi terkait perkembangan harga bahan pokok.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Landak telah melaksanakan berbagai kebijakan di dalam upaya pengendalian inflasi. Beberapa kebijakan dilakukan baik dari sisi hulu maupun sisi hilir. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Landak yaitu:

1. Pemantauan harga dan ketersediaan stok yang dilakukan secara rutin dan sidak pasar secara berkala menjelang HBKN dapat membantu memberikan *early warning* kepada pimpinan daerah untuk mengambil kebijakan selanjutnya dalam mengatasi permasalahan harga dan ketersediaan stok di masyarakat namun terkendala dengan sistem pemantauan harga yang masih manual atau belum memadai, sehingga kebijakan pengendalian inflasi atau harga barang kebutuhan pokok belum dapat direspons dengan cepat dan tepat. Keterbatasan teknologi informasi dan kurangnya integrasi turut menjadi permasalahan di Kabupaten Landak.

Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah adalah upaya jangka pendek yang dilakukan

2.

untuk membantu menjaga pasokan, stabilisasi harga dan memotong rantai pasok komoditas masih cukup panjang dan kurang efektif serta membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hari raya terutama untuk komoditas yang mengalami lonjakan harga namun belum menjangkau semua Kecamatan di Kabupaten Landak dikarenakan adanya efisiensi anggaran.

3. Penyusunan neraca ketersediaan pangan setiap minggu dapat memonitor indikasi kelangkaan pangan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi dan intervensi dengan efektif.
4. Upaya gerakan tanam aneka cabai, bawang merah dan percepatan tanam padi dilakukan dalam upaya untuk menjaga pasokan. Kabupaten Landak komitmen untuk melakukan upaya gerakan tanam di setiap tahunnya. Pelaksanaan gerakan tanam di dukung melalui bantuan bibit, pupuk, alsintan, penyuluhan atau bimbingan teknis terkait mekanisme cara menanam serta monitoring sejauh mana gerakan menanam dapat membantu masyarakat.
5. Penanaman jagung 1 juta hektare untuk menjaga pasokan pakan ternak di Desa Pawis Hilir Kecamatan Jelimpo kerjasama Polri, Kementan RI, GAPKI, Perhutani, Inhutani, Swasta dan Swadaya Petani memberikan dampak positif untuk mengatasi harga dan ketersediaan daging ayam dan telur ayam ras. Kabupaten Landak mendatangkan komoditas daging ayam dan telur ayam ras dari Pontianak dan Singkawang. Rantai pasokan yang panjang juga menjadi salah satu penyebab kenaikan harga dan ketersediaan stoknya. Hal ini yang perlu adanya upaya bersama untuk mengatasi permasalahan tersebut.
6. Koordinasi dengan Kementerian Pertanian, Kementerian Dalam Negeri, TPID Provinsi, TPID Kab/Kota dan pihak lainnya melalui rapat koordinasi atau pertemuan memberikan kontribusi yang positif bagi Kabupaten Landak terkait upaya pengendalian inflasi.
7. Kabupaten Landak belum melaksanakan upaya kerjasama antar daerah dan bantuan transportasi.
8. Penyampaian data secara rutin dan tepat waktu adalah sebagai bentuk komunikasi pemerintah daerah dengan pemerintah pusat. Penyampaian data telah dilakukan Kabupaten Landak secara rutin dan tepat waktu sehingga Kabupaten Landak telah 2 kali mendapatkan penghargaan sebagai TPID berprestasi, Dana Insentif Fiskal pengendalian inflasi, TPID berkontribusi, dan hibah kendaraan operasional pengendalian inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan harga

- Menjadwalkan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar secara rutin, tidak hanya saat terjadi gejolak kenaikan harga dan dilakukan secara berkala menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Optimalisasikan dana Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar tidak hanya di wilayah Ngabang namun ke 12 Kecamatan lainnya.
- Perlu adanya sistem pemantauan harga yang memadai dan efektif sebagai *early warning* untuk pengambilan kebijakan yang cepat dan tepat.
- Mendorong Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk menstabilkan pasokan dan harga antarwilayah.
- Pemetaan distributor utama dan fasilitasi/subsidi ongkos angkut untuk memastikan ketersediaan komoditas.
- Penerapan dan pengawasan terhadap Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk komoditas strategis (gula, minyak goreng, beras, dan telur).

Pemberian bantuan langsung atau subsidi pangan untuk rumah tangga miskin saat harga melonjak signifikan.

2. Ketersediaan pasokan

- Melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) berupa Kerjasama Pemerintah dengan Distributor/Daerah Penghasil Komoditas baik diluar Provinsi maupun di dalam Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan komoditas yang diperlukan. Kerjasama ini bisa berbentuk Kerjasama Pemerintah dan Pemerintah (G to G), Kerjasama Pemerintah dengan Pengusaha Penghasil (G to B), atau Kerjasama antar pengusaha (B to B).
- Mendorong kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan Pengusaha penghasil komoditas pokok dan penting yang usahanya beroperasi di Kabupaten Landak, misalnya bekerjasama dengan PT Japfa Comfeed Indonesia dalam memenuhi suplai daging ayam atau telur di Kabupaten Landak yang kedepannya untuk mendukung MBG di Kabupaten Landak, atau bekerjasama dengan BULOG untuk menyerap produksi padi dan jagung di Kabupaten Landak.
- Mendorong kerja sama dengan perusahaan-perusahaan swasta yang ada di Kabupaten Landak melalui pemanfaatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam upaya pengendalian inflasi di daerah.
- Mendorong para pedagang besar dalam kota Ngabang atau BUMD Aneka Usaha Kabupaten Landak sebagai *offtaker* komoditas yang akan dikerjasamakan tersebut. Optimalisasi peran BUMD sebagai *offtaker* dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan memotong rantai pasokan terutama komoditas yang didatangkan dari luar daerah seperti gula pasir, bawang merah, bawang putih, minyak, daging ayam dan telur ayam.
- Optimalisasi BENGKEL BERLIAN (mobile service alsintan), mekanisasi /digitalisasi alsintan untuk meningkatkan produktivitas hasil produksi pertanian.
- Mendorong penyediaan dan perbaikan infrastruktur termasuk irigasi dan pompanisasi (intensifikasi dan ekstensifikasi lahan) serta revitalisasi RMU dengan kondisi rusak berat.
- Penerapan digital *farming* dan penerapan pupuk batu bara pada komoditas cabai.
- Diperlukannya penyerapan dan optimalisasi *supply chain* komoditas daging dan telur ayam ras melalui KAD dengan wilayah surplus, yang didukung optimalisasi rantai dingin (*cold chain*) mencakup : Kandang → Rumah Potong Hewan/Unggas → Pemasaran
- Mengembangkan cadangan pangan strategis daerah untuk komoditas rawan inflasi seperti cabai, bawang, dan beras. Mendorong pembentukan lumbung pangan desa/kelompok tani sebagai penyangga distribusi dan stok lokal.
- Meningkatkan kapasitas produksi lokal melalui program pertanian terpadu, pemberdayaan petani/peternak, bantuan bibit, dan pendampingan teknis. Peningkatan peran pertanian lokal melalui pelatihan petani hortikultura untuk memperpanjang musim tanam dan panen dengan bantuan teknologi pertanian modern (greenhouse, varietas unggul).
- Diversifikasi Komoditas Lokal dengan mendorong petani untuk tidak tergantung pada satu komoditas saja dengan memberikan pelatihan dan insentif untuk menanam tanaman substitusi (contoh: pengganti beras lokal seperti singkong atau jagung).

3. Kelancaran distribusi

- Melakukan revitalisasi Infrastruktur Jalan Strategis Penghubung Sentra Produksi dengan mengidentifikasi titik-titik kritis jalan rusak antara sentra produksi pertanian dan pasar seperti jalan, jembatan, irigasi dan Jalan Usaha Tani.
-

Memotong rantai distribusi yang panjang. Rantai distribusi yang panjang dapat menyebabkan naiknya harga barang.

- Penyediaan Fasilitas Logistik Mikro dengan membangun gudang penyimpanan (*mini cold storage*) atau tempat transit komoditas pertanian di lokasi strategis (dekat pasar dan pelabuhan darat).
- Menyusun protokol distribusi darurat saat terjadi bencana atau cuaca ekstrem agar pasokan tetap terjaga.

4. Komunikasi efektif

- Melakukan kerjasama antar daerah jika terdapat komoditas yang cenderung mengalami kenaikan harga atau berfluktuatif.
- Mengalokasikan anggaran dalam upaya mengatasi keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.
- Terus melakukan koordinasi dengan Kementerian terkait, TPIP, TPID Provinsi serta TPID Kabupaten/Kota dalam upaya pengendalian inflasi.
- Meningkatkan ketersediaan dan kualitas data.
- Mengoptimalkan rapat koordinasi TPID Kabupaten secara rutin.
- Menghindari penggunaan sosial media yang isinya melakukan penghasutan terhadap gejolak harga pangan sehingga dapat berakibat naik dan turunnya harga bahan kebutuhan
- Meningkatkan kembali upaya sosialisasi kepada masyarakat dalam rangka menjaga perilaku konsumsi, persepsi dan ekspektasi yang positif di kalangan masyarakat melalui media elektronik.
- Diharapkan dapat memberikan informasi terkait perkembangan harga bahan kebutuhan pokok kepada masyarakat melalui sarana informasi yang tersedia di Kabupaten Landak contohnya RAPELA (Radio Kabupaten Landak).
- Memaksimalkan penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Harga Pasar (SIPHARPA).